

**RESPON PETANI TERHADAP PENGGUNAAN
PUPUK KANDANG KOTORAN SAPI PADA
TANAMAN CABAI BESAR
(Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)**

**SYAHRUL
105960164914**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**RESPON PETANI TERHADAP PENGGUNAAN
PUPUK KANDANG KOTORAN SAPI PADA
TANAMAN CABAI BESAR
(Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)**

**SYAHRUL
105960164914**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kandang Kotoran Sapi pada Tanaman Cabai Besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Nama : Syahrul

Stambuk : 105960164914

Konsentrasi : Penyuluh Petanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ir. Rosanna, MP
NIDN. 09190906804



Sitti Arwati, S.P., M.Si.
NIDN. 0901057903

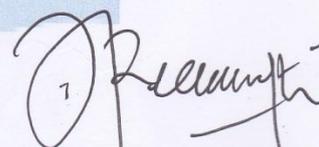
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis




H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN. 0912066901



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0912066901

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kandang Kotoran Sapi pada Tanaman Cabai Besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Nama : Syahrul

Stambuk : 105960164914

Konsentrasi : Penyuluh Petanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

1. Dr.Ir. Rosanna,M.P.

Ketua Sidang

2. Sitti Arwati, S.P.,M.Si.

Sekretaris

3. Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si.

Anggota

4. Asriyanti Syarif,S.P., M.Si.

Anggota

Tanggal Lulus : 29 Agustus 2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Tanaman Cabai Besar Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone” adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dan dicantumkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 10 Agustus 2018

Syahrul
105960164914

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Tanaman Cabai Besar Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kaupaten Bone”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr.Ir. Rosanna.,MP, selaku pembimbing I dan Ibu Sitti Arwati,S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P.,M.P. selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda Yusran dan ibunda Nirma, serta adik-adikku tercinta Nisral, Nur Haliza dan Segenap keluarga yang telah senantiasa

memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Seluruh dosen jurusan agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Bone khususnya Kepala Desa Pattuku dan jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, 10 Agustus 2018

Syahrul

ABSTRAK

SYAHRUL. 105960164914. Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Tanaman Cabai Besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Dibimbing oleh **Rosanna** dan **Sitti Arwati**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap penggunaan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai merah besar di desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Jenis data dalam penelitian yang digunakan yaitu data kualitatif (deskriptif). Sumber data diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat persepsi petani terhadap penggunaan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai merah besar di desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone adalah sangat respon sebanyak 98%. Hal itu dapat dilihat dari sikap petani terhadap penggunaan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai merah besar dari cara menggunakan pupuk kandang kotoran sapi sebanyak 100% sangat respon, respon petani terhadap lahan yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi sebanyak 100% sangat respon dan tanaman cabai besar yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi sebanyak 94% sangat respon.

Kata Kunci: Respon, Pupuk Kandang Kotoran Sapi, Cabai Besar,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENYATAAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vP
ABSTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Dan Manfaat penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Respon.....	5
2.2. Petani.....	7
2.3. Pupuk Kandang.....	11
2.4. Pupuk Kandang Kotoran Sapi.....	13
2.5. Teknik Pembuatan Pupuk Kandang Kotoran Sapi	15
2.6. Tanaman Cabai Merah Besar.....	17
2.7. Kerangka Pemikiran.....	20
III. METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	23
3.3. Jenis Dan Sumber Data.....	24
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5. Teknik Analisis Data.....	26

3.6. Definisi Operasional.....	26
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	27
4.1. Letak Geografis.....	27
4.2. Kondisi Demografis	28
4.3. Kondisi Sarana Dan Prasarana	30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
5.1. Karakteristik Responden	32
5.1.1. Umur Petani	32
5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden	33
5.1.3. Tanggungan keluarga Responden.....	35
5.1.4. Pengalaman Berusahatani	36
5.2. ResponPetani Tentang cara menggunakan Pupuk KandangKotoran Sapi.....	37
5.3. Respon Petani Terhadap Lahan yang Menggunakan Pupuk Kandang kotoran sapi	39
5.4. Respon Petani Terhadap Tanaman Cabai Besar Yang Menggunakan Pupuk Kandang Kotoran Sapi	40
5.5. Rekapitulasi Respon Petani Yang Menggunakan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Tanaman Cabai Besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone	43
VI. KESIMPULAN	47
6.1. Kesimpulan	47
6.2. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penggunaan Pupuk Kandang Pada Tanaman Cabai Besar di Indonesia	2
Tabel 2 Jumlah Jiwa Penduduk di Setiap Dusun di Desa Pattuku.....	28
Tabel 3. Jumlah Penduduk di Setiap Dusun di Desa Pattuku Berdasarkan Usia	29
Tabel 4. Keadaan Pendidikan di Desa Pattuku	30
Tabel 5. Umur Petani di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	33
Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden Yang menggunakan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada tanaman Cabai Besar.....	34
Tabel 7. Jumlah Tanggungan Petani Yang Menggunakan Pupuk Kandang Kotoran Sapi	35
Tabel 8. Pengalaman Berusahatani Petani Yang Menggunakan Pupuk Kandang Kotoran Sapi.....	36
Tabel 9. Presentase Petani Tentang Cara Menggunakan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Tanaman Cabai Besar.....	38
Tabel 10. Presentase Petani Terhadap Lahan Yang Menggunakan Pupuk Kandang Kotoran Sapi.....	39
Tabel 11. Presentase Respon Petani Terhadap Tanaman Cabai Besar Yang Menggunakan Pupuk Kandang Kotoran sapi	41
Tabel 12. Rekapitulasi Respon Petani Yang menggunakan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Tanaman Cabai Besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kandang Kotoran sapi Pada Tanaman Cabai Besar Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone	22
Gambar 2. Hasil Evaluasi Tingkat respon/pemahaman Petani Terhadap Penggunaan pupuk Kandang Kotoran sapi pada tanaman cabai merah besar	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kuisisioner	53
Lampiran 2. Peta Kecamatan Bontocani.....	55
Lampiran 3. Karakteristik Responden.....	56
Lampiran 4. Rekapitulasi Nilai Skor Respon Petani Penggunaan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Tanaman Cabai Besar.....	57
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	58
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	61

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Sebagai negara agraris, bidang pertanian merupakan urat nadi dalam setiap kegiatan perekonomian karena perannya yang sangat dominan dalam beberapa aspek strategis pembangunan seperti pemasok bahan baku, penyedia lapangan kerja, pencipta nilai tambah, dan sektor pertanian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan perekonomian bangsa yang semakin terpuruk.

Tanaman memerlukan nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan. Nutrisi tersebut sebenarnya telah tersedia di dalam tanah. Namun setelah tanah yang telah lama ditumbuhi tanaman, ketersediaannya akan berkurang sehingga kurang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi untuk tanaman secara optimal, salah satu cara mengatasinya adalah dengan pemupukan. Pupuk merupakan bahan yang memberikan zat hara bagi tanaman.

Penggunaan pupuk di Indonesia terus meningkat sesuai dengan pertambahan luas areal pertanian, pertambahan penduduk, serta makin beragamnya penggunaan pupuk sebagai usaha peningkatan hasil pertanian. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman sayuran tersebut salah satu diantaranya dengan pemberian pupuk. Pemupukan dilakukan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman, sehingga dapat memberikan hasil yang tinggi (Manullang, 2014).

Menurut Wiryanta (2002) Pupuk kandang kotoran sapi mengandung unsur hara yakni N 2,33 %, P₂O₅ 0,61 %, K₂O 1,58 %, Ca 1,04 %, Mg 0,33 %, Mn 179 ppm dan Zn 70,5 ppm yang dibutuhkan tanaman serta berperan dalam memelihara keseimbangan hara dalam tanah, karena pupuk kandang kotoran sapi berpengaruh untuk jangka waktu yang lama dan merupakan gudang makanan bagi semua jenis tanaman terutama pada tanaman cabai merah besar.

Tabel 1. Penggunaan Pupuk Kandang kotoran Sapi Pada Tanaman Holtikultura Di Indonesia

No	Tanaman Hortikultura	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Produksi (ton)	1.074.611	1.045.200	1.045.601
2	Pupuk kandang Kotoran Sapi (ton)	794,409	669,643	630,696

Sumber : Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI), 2018

Penggunaan pupuk organik mampu menjadi solusi dalam mengurangi pemakaian pupuk anorganik yang berlebihan. Namun kelemahan pupuk organik pada umumnya adalah kandungan unsur hara yang rendah dan lambat tersedia bagi tanaman. Pupuk organik dapat berbentuk padat maupun cair. Kelebihan pupuk organik cair adalah unsur hara yang dikandungnya lebih cepat tersedia dan mudah diserap akar tanaman (Pardosi, 2014).

Cabai merah besar (*Capsicum annuum L*) yang varietas pilar F1 merupakan komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan dapat tumbuh di berbagai jenis tanah. Masalah utama dalam budidaya cabai merah besar adalah tingginya serangan hama/penyakit yang secara ekonomis dapat menurunkan produktifitas. Penggunaan pestisida kimia sangat berdampak buruk pada lingkungan seperti berkurangnya unsur hara dalam tanah dan tanaman tidak

aman untuk dikonsumsi. Untuk mengurangi penggunaan fungisida kimia yang berbahaya aktif mankozeb seperti Antila, Antracol, dan Dithaine, M-45, diperlukan teknologi penggunaan pupuk kotoran sapi. Budidaya cabai merah besar organik tidak terlepas dari penggunaan pupuk kandang kotoran sapi dan pestisida organik, untuk itu kondisi lahan harus diketahui agar produktifitas dari cabai merah besar yang diusahakan tidak menurun.

Desa Pattuku Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dan umumnya wilayah Indonesia merupakan daerah potensi pertanian. Dengan penggunaan pupuk kandang kotoran sapi dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, oleh karena itu perlu direalisasikan transfer teknologi penggunaan pupuk kandang kotoran sapi siap pakai dan berkualitas tinggi. Namun hanya sebagian petani di desa Pattuku Kecamatan Bontocani yang saat ini menggunakan kompos, Pupuk Organik Cair (POC), dan pupuk kandang kotoran sapi. Persepsi positif masyarakat petani akan fungsi pupuk kandang kotoran sapi masih kurang dan perlu untuk diteliti.

Dari uraian permasalahan diatas maka penulis akan melakukan penelitian tentang “ Respon Petani Terhadap Inovasi Penggunaan Pupuk Kandang Kotoran Sapi pada Tanaman Cabai Besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang dipaparkan diatas penulis mengidentifikasi permasalahannya yaitu bagaimana respon petani terhadap penggunaan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai besar ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui respon petani terhadap penggunaan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai besar.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah bagi peneliti, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis yang berkaitan dengan topik penelitian. Bagi mahasiswa, dapat memberi wawasan baru dan dapat menjadi sarana yang efektif dalam menambah pengetahuan tentang pupuk dan respon petani dalam menggunakan pupuk kandang kotoran sapi tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

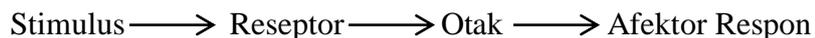
2.1. Respon

Menurut Walgito (2003), sikap pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan yang bersangkutan. Dengan mengetahui sikap seseorang maka dapat diduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap sesuatu masalah atau keadaan yang dihadapkan padanya. Dari segi terbentuknya perilaku, respon digolongkan dalam dua kategori, yaitu:

- a) Kategori pertama yakni respon yang terbentuk secara langsung semenjak stimulus diterima oleh reseptor dan tanpa dipengaruhi pusat kesadaran atau otak. Respon pada kategori ini merupakan respon yang timbul akibat adanya refleks-refleks dan insting-insting bawaan semenjak individu dilahirkan.



- b) Kategori kedua yakni respon yang terbentuk apabila stimulus yang diterima oleh reseptor telah diteruskan ke otak, sebagai pusat kesadaran. Dengan kata lain respon baru muncul setelah terjadi proses penafsiran, penganalisaan, dan pencernaan stimulus oleh otak.



Menurut Margono (2008), perbedaan-perbedaan individu yang mempengaruhi cepat lambatnya proses adopsi adalah: a) Pendidikan, b) Motivasi berkarya, c) Umur, d) Keberanian mengambil resiko, e) Aspirasi, f) Status sosial

ekonomi, g) Pola hubungan (lokalit atau kosmopolit), h) Fatalism (tidak ada kemampuan mengontrol masa depan diri sendiri), i) Sikap terhadap perubahan.

Mulyani (2007) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi respon seseorang, yaitu :

- a. Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, dan harapannya.
- b. Sasaran respon tersebut, berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindakan-tindakan, dan ciri-ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang.
- c. Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang.

Crutchefield (dalam Sarwono, 2005) mengungkapkan bahwa ada dua jenis variabel yang dapat mempengaruhi respon, yaitu :

- 1) Variabel struktural, yaitu faktor-faktor yang terkandung dalam rangsangan
- 2) Variabel fungsional, yaitu faktor-faktor yang terdapat pada diri si pengamat, misalnya kebutuhan, suasana hati, pengalaman masa lalu.

Walgito (2003) mengungkapkan bahwa respon merupakan akibat dari persepsi, oleh karena beberapa faktor yang turut mempengaruhi persepsi pun mempengaruhi respon. Niven (2002) mengungkapkan bawa faktor-faktor tersebut adalah:

- a) Motif adalah semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu
- b) Minat adalah perhatian terhadap sesuatu stimulus atau objek yang menari kemudian akan disampaikan melalui panca indera.
- c) Harapan merupakan perhatian seseorang terhadap stimulus atau objek mengenai hal yang disukai dan diharapkan.
- d) Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek, sikap dapat menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap juga dapat membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain.
- e) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.
- f) Pengalaman merupakan peristiwa yang dialami seseorang dan ingin membuktikan sendiri secara langsung dalam rangka membentuk pendapatnya sendiri. Hal ini berarti pengalaman yang dialami sendiri oleh seseorang akan lebih kuat dan sulit di lupakan dibandingkan dengan melihat pengalaman orang lain.

2.2. Petani

Petani sebagai usahatani (baik sebagai juru tani maupun sebagai pengelola) adalah manusia yang disetiap pengambilan keputusan untuk usahatani tidak selalu dapat dengan bebas dilakukan karena adanya batasan-batasan yang ada pada petani. Karakteristik petani mencakup dalam hal usia, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan dan luas lahan (Damsar, 2013).

Menurut Zahid (2010), menyebutkan bahwa karakteristik individu atau personal faktor yang perlu diperhatikan adalah umur, tingkat pendidikan, dan karakteristik psikologik. Termasuk karakteristik psikologik adalah rasionalitas, fleksibilitas mental, dogmatisme, orientasi terhadap usaha tani, dan kecenderungan atau kemudahan menerima informasi.

1. Tingkat Usia

Tingkat usia merupakan perbandingan umur seseorang khususnya pengelola usahatani tersebut, perbandingan usia petani sangat berpengaruh pada luas lahan garapannya, semakin tua umur atau usia petani maka semakin sedikit pula luas lahan yang di garapnya. Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Usia merupakan identitas responden yang dapat menggambarkan pengalaman dalam diri responden sehingga terdapat keragaman perilaku berdasarkan usia responden. Penelitian ini mengelompokkan usia menjadi tiga, yaitu kelompok belum produktif (0-14), produktif (15-64), dan tidak produktif (≥ 60) (Damsar, 2007).

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan menunjukkan tingkat intelegensi yang berhubungan dengan daya pikir seseorang. Hasbullah (2008) mendefinisikan pendidikan sebagai setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada perilaku manusia. Pendidikan pertanian merupakan bagian integral dari pada pendidikan umum bagi masyarakat, sehingga sehubungan untuk

mengembangkan dapat belajar dan berfikir, dan dapat memecahkan masalah seefisien mungkin.(Hasan, 2004).

Pendidikan dapat berpengaruh terhadap pendapatan secara individu. Secara mudah dapat di mengerti, peningkatan pendapatan individu akan merupakan peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Jalan pintasnya adalah pendidikan akan mempengaruhi pendapatan masyarakat secara keseluruhan. (Suratiah, 2009).

3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman merupakan salah satu cara kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman dapat mengembangkan kompetensi seseorang (Suparno, 2002).

Petani yang tergolong lama dalam berusaha tani dinilai dapat lebih mudah menerima inovasi yang diberikan dan berani mengambil keputusan tanpa takut salah dikarenakan adanya proses pembelajaran dari pengalaman sebelumnya. Lama berusahatani disini dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

4. Jumlah Tanggungan

Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab wanita secara sukarela mengambil keputusan untuk keluar rumah bekerja bagi mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi (Shamsiah, 2002).

Jumlah tanggungan keluarga yang berada pada usia produktif merupakan salah satu sumberdaya manusia yang penting dalam kegiatan usahatani.

Sedangkan anggota keluarga yang tidak produktif merupakan beban keluarga yang menyebabkan kurangnya pendapatan (Damsar, 2007).

Adapun yang dimaksud dengan tanggungan keluarga secara umum dapat diartikan sebagai angka yang menunjukkan banyaknya penduduk pada usia tidak produktif (0-14 tahun dan > 65 tahun) yang harus ditanggung oleh setiap 100 penduduk usia produktif (BPS Jateng, 2004).

5. Kepemilikan Lahan

Hubungan tanah dan manusia dapan menurut (Suratiyah, 2009) dibedakan dalam tiga tingkat dari yang terkuat sampai yang terlemah yaitu hak milik, hak sewa dan hak bagi hasil (sakap). Perbedaan hubungan tersebut akan berpengaruh pada kesediaan petani dalam meningkatkan produksi, memperbaiki kesuburan tanah, dan intensifikasi.

- 1) Hak milik merupakan lahan yang dimiliki keluarga, pemanfaatannya di lakukan secara bergilir di antara anggota keluarga yang memiliki hak waris.
- 2) Hak sewa adalah lahan yang di sewakan kepsda orang lain dengan persetujuan pemiliknya.
- 3) Hak bagi hasil (sakap) yaitu pengalihan hak garap dari pemilik lahan kepada orang lain.

6. Luas lahan

Lahan merupakan faktor alam yang sangat menentukan usahatani, semakin luas lahan yang diusahakan pada usahatani maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per satuan luasnya. Pada tanah yang ringan untuk diolah, tenaga kerja

dapat dimanfaatkan secara lebih baik. Sebaliknya, pada tanah yang berat, penggarapannya dapat dilakukan lebih berat pula. (Hermanto, 2010).

Lahan pertanian dapat di bedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk di usahakan dalam usahatani, misalnya sawah, tegal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Dengan demikian, luas tanah pertanian selalu lebih luas dari pada lahan pertanian (Suratiah, 2009).

Luas lahan merupakan luas lahan yang diusahakan sebagai media pertumbuhan tanaman. Di pandang dari sudut efisiensi, semakin tinggi produksi dan pendapatan persatuan luasnya. Pengukuran luas lahan usahatani dapat diukur berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Luas total lahan adalah jumlah seluuah tanaman yang ada dalam usahatani termaksud sawah, tegal, pekarangan, jalur saluran, dan sebagainya.
- b. Luas lahan pertanaman adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami/diusahakan.
- c. Luas tanaman adalah jumlah luas tanaman yang ada pada suatu saat (Suratiah, 2009).

2.3. Pupuk Kandang

Pupuk kandang adalah pupuk yang berasal dari kotoran hewan. Hewan yang kotorannya sering digunakan untuk pupuk kandang adalah hewan yang bisa dipelihara oleh masyarakat, seperti kotoran kambing, sapi, domba, dan ayam. Selain berbentuk padat, pupuk kandang juga bisa berupa cair yang berasal dari air

kencing (urin) hewan Pupuk kandang mengandung unsur hara makro dan mikro. Pupuk kandang padat banyak mengandung unsur hara makro, seperti fosfor, nitrogen, dan kalium. Unsur hara mikro yang terkandung dalam pupuk kandang di antaranya kalsium, magnesium, belerang, natrium, besi, tembaga, dan molibdenum. Kandungan nitrogen dalam urin hewan ternak tiga kali lebih besar dibandingkan dengan kandungan nitrogen dalam kotoran padat. Pupuk kandang ialah olahan kotoran hewan, biasanya ternak, yang diberikan pada lahan pertanian untuk memperbaiki kesuburan dan struktur tanah menurut (Distan, 2011)

Pupuk kandang sebagai limbah ternak banyak mengandung unsur hara makro seperti Nitrogen (N), Fosfat (P_2O_5), Kalium (K_2O) dan Air (H_2O). Meskipun jumlahnya tidak banyak, dalam limbah ini juga terkandung unsur hara mikro diantaranya Kalsium (Ca), Magnesium (Mg), Tembaga (Cu), Mangan (Mn), dan Boron (Bo). Banyaknya kandungan unsur makro pada pupuk kandang membuat penggunaannya hanya dilakukan pada saat pemupukan dasar saja. Hal ini erat kaitannya dengan jumlah unsur makro yang dibutuhkan tanaman yang tidak boleh melebihi rasio $C/N = 12$. Sehingga pupuk kandang yang memiliki rasio C/N tinggi yaitu + 25 kurang baik bila digunakan untuk menyuburkan tanaman secara langsung menurut (Agung, 2013).

Rachman (2002) menjelaskan bahwa manfaat pupuk kandang adalah:

- a) Tanah akan menjadi lebih subur,
- b) Karena sifatnya yang alami, pupuk tidak akan merusak tanah,
- c) Meningkatkan unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan bagi tanaman,
- d) Mendukung pertumbuhan mikroorganisme.

2.4. Pupuk Kandang Kotoran Sapi

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kandungan nutrisi dalam tanah guna meningkatkan produksi tanaman cabai merah besar adalah dengan pemberian pupuk kandang kotoran sapi. Menurut Wiryanta (2003), menyatakan bahwa untuk mempercepat produksi maksimal dilakukan pemberian nutrisi pada tanaman salah satunya adalah pemberian pupuk kandang kotoran sapi.

Menurut Samekto (2006), pemupukan adalah pemberian pupuk kandang kotoran sapi untuk menambah persediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam meningkatkan produksi dan mutu hasil tanaman yang dihasilkan. Pupuk kandang kotoran sapi adalah pupuk yang berasal dari kandang ternak sapi, baik berupa kotoran padat (feses) yang bercampur sisa makanan maupun air kencing (urine).

Pupuk kandang kotoran sapi tidak hanya mengandung unsur makro seperti nitrogen (N), fosfat (P) dan kalium (K), namun pupuk kandang kotoran sapi juga mengandung unsur mikro seperti kalsium (Ca), magnesium (Mg), dan mangan (Mn) yang dibutuhkan tanaman serta berperan dalam memelihara keseimbangan hara dalam tanah, karena pupuk kandang kotoran sapi berpengaruh untuk jangka waktu yang lama dan merupakan gudang makanan bagi semua jenis tanaman terutama pada tanaman cabai merah besar.

Pupuk kandang kotoran sapi dapat digolongkan ke dalam pupuk organik yang memiliki kelebihan. Oleh karena itu (Wiryanta, 2003) mengungkapkan bahwa beberapa kelebihan penggunaan pupuk kandang kotoran sapi sehingga sangat disukai para petani seperti, memperbaiki struktur dan tekstur tanah,

menaikkan daya serap tanah terhadap air, menaikkan kondisi kehidupan di dalam tanah dan sebagai sumber zat makanan bagi tanaman. Pada umumnya para petani menggunakan pupuk kandang kotoran sapi dalam budidaya tanaman cabai merah besar yang varietas pilar F1 sebanyak 20 ton per hektarnya. Dimana petani di Desa Pattuku menjual hasil panennya sebesar Rp. 17.000/kg.

Pupuk kandang dari kotoran sapi memiliki kandungan serat yang tinggi. Serat atau selulosa merupakan senyawa rantai karbon yang akan mengalami proses dekomposisi lebih lanjut. Proses dekomposisi senyawa tersebut memerlukan unsur N yang terdapat dalam kotoran. Sehingga kotoran sapi tidak dianjurkan untuk digunakan sebelum melalui proses pematangan atau pengomposan terlebih dahulu. Apabila pupuk diaplikasikan tanpa pengomposan, akan terjadi perebutan unsur N antara tanaman dengan proses dekomposisi kotoran.

Selain serat, pupuk kandang kotoran sapi memiliki kadar air 18%. Atas dasar itu, para petani sering menyebut pupuk kandang kotoran sapi sebagai pupuk dingin. Tingginya kadar air juga membuat ongkos pemupukan menjadi mahal karena bobot pupuk cukup berat. Pupuk kandang kotoran sapi telah dikomposkan dengan sempurna atau telah matang apabila berwarna hitam gelap, teksturnya gembur, tidak lengket, suhunya dingin dan tidak berbau.

Menurut Wahid Priyono (2016) Manfaat penggunaan pupuk kandang kotoran sapi yaitu:

1. Mempercepat laju pertumbuhan dan perkembangan tanaman

2. Membantu dalam pengangkutan nutrisi hara lainnya, air, dan garam-garam mineral dari dalam tanah
3. Beberapa unsur hara yang terkandung di dalam pupuk kandang kotoran sapi misalnya unsur Nitrogen (N) dan zat besi (Fe) digunakan untuk pembentukan enzim dan hormon serta senyawa-senyawa asam amino penting yang dibutuhkan oleh tumbuhan.
4. Mencegah supaya tanaman budidaya (hortikultur) tidak mengalami kekurangan unsur hara tertentu, sehingga tanaman tercukupi asupan unsur haranya
5. Mencegah tanaman dari kekerdilan dini, batangnya kurus, serta mencegah agar akarnya tidak mudah goyah (biar akarnya kuat)
6. Beberapa unsur hara seperti Fe, N, O, Zn, juga penting untuk beberapa jalur metabolisme pada tumbuhan, misalnya anabolisme (fotosintesis) untuk menghasilkan makanan.
7. Pupuk kandang kotoran sapi berfungsi untuk mengatur dan mengatur regulasi dan fisiologi tanaman, termasuk merancang perkecambahan biji, juga mencegah agar tanaman tetap bugar dan organ-organ tanaman tumbuh secara baik.

2.5. Teknik Pembuatan Pupuk Kandang Kotoran Sapi

Pengolahan kotoran sapi yang memiliki kandungan N, P dan K tinggi sebagai pupuk kompos bisa memenuhi unsur hara yang dibutuhkan oleh tanah dan memperbaiki struktur tanah agar menjadi lebih baik. Tanah yang baik atau sehat, kelarutan unsur-unsur anorganik akan meningkat. Ketersediaan asam

amino, vitamin, zat gula dan zat-zat bioaktif hasil dari aktivitas mikroorganisme efektif pada tanah akan bertambah, menyebabkan pertumbuhan tanaman menjadi semakin maksimal.

Bahan yang dibutuhkan untuk membuat pupuk kompos dari kotoran sapi yaitu:

- a) Kotoran sapi minimal 80 – 83% dan lebih bagus jika bercampur dengan urin
- b) Serbuk gergaji atau sekam atau jerami
- c) Abu dapur 10%
- d) Kapur pertanian 2%
- e) Bahan pemacu mikroorganisme (Stardec) 0,25%.

Cara membuat membuat pupuk kandang kotoran sapi yaitu: Campur semua bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan pupuk kompos yaitu kotoran sapi, serbuk gergaji, abu dan kapur dengan merata. kemudian tumpuk di tempat yang terlindungi dari sinar matahari dan hujan secara langsung. Lebih baik jika ditumpuk di tempat pembuatan pupuk kompos yang khusus. Biarkan selama 1 hari.

1. Besoknya sisir tumpukan bahan kompos kemudian taburi menggunakan stardec, aduk sampai merata. kemudian tumpuk lagi dengan ketinggian minimal 80 cm.
2. Biarkan tumpukan terbuka sampai 7 hari , namun harus tetap dijaga agar terhindar dari panas dan hujan. Pada hari ke 7, balik tumpukan agar memasok oksigen bisa masuk kedalam bahan dengan merata. Oksigen dibutuhkan untuk aktivitas mikroba. Pambalikan bahan dilakukan setiap 7 hari sekali.

3. Aktivitas mikroba bisa ditandai dengan adanya peningkatan suhu. Biasanya peningkatan suhu terjadi menjelang hari ke 8 sampai hari ke 21. Pada hari ke 28 suhu akan menurun kembali. Kenaikan suhu yang terjadi bisa sampai 300oC. Suhu yang tinggi ini akan membuat pupuk kompos menjadi steril dari bibit gulma dan bakteri patogen.
4. Campuran kotoran sapi itu sudah menjadi pupuk kompos jika suhu telah netral dan warnanya hitam kecoklatan.

2.6.Tanaman Cabai Merah Besar (*Capsicum annuum L.*)

Cabai Merah Besar (*Capsicum annuum L.*) merupakan salah satu jenis sayuran yang cukup penting di Indonesia, baik sebagai komoditas yang dikonsumsi di dalam negeri maupun sebagai komoditas ekspor. Sebagai sayuran, cabai merah besar selain memiliki nilai gizi yang cukup tinggi, juga mempunyai nilai ekonomi tinggi. (Dermawan, 2011).

Cabai merah besar berasal dari benua Amerika dan Asia termasuk negara Indonesia. Tanaman cabai merah besar banyak ragam tipe pertumbuhan dan bentuk buahnya. Diperkirakan terdapat 20 spesies yang sebagian besar hidup di negara asalnya. Masyarakat pada umumnya hanya mengenal beberapa jenis saja, yakni cabai besar, cabai keriting, cabai rawit dan paprika. Tanaman cabai merah besar merupakan salah satu sayuran buah yang memiliki peluang bisnis yang baik. Besarnya kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri menjadikan cabai merah besar sebagai komoditas menjanjikan.

Permintaan cabai merah besar yang tinggi untuk kebutuhan bumbu masakan, industri makanan, dan obat-obatan merupakan potensi untuk meraup

keuntungan. Tidak heran jika cabai merah besar merupakan komoditas hortikultura yang mengalami fluktuasi harga paling tinggi di Indonesia. Harga cabai merah besar yang tinggi memberikan keuntungan yang tinggi pula bagi petani. Keuntungan yang diperoleh dari budidaya cabai umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan budidaya sayuran lain. Cabai merah besar pun kini menjadi komoditas ekspor yang menjanjikan. Namun, banyak kendala yang dihadapi petani dalam berbudidaya cabai merah besar. Salah satunya adalah hama dan penyakit seperti kutu kebul, antraknosa, dan busuk buah yang menyebabkan berkurangnya hasil panen. Selain itu, produktivitas buah yang rendah dan waktu panen yang lama tentunya akan memperkecil rasio keuntungan petani cabai merah besar.

Cabai merah besar termasuk komoditas sayuran yang hemat lahan karena untuk peningkatan produksinya lebih mengutamakan perbaikan teknologi budidaya. Penanaman dan pemeliharaan cabai merah besar yang intensif dan dilanjutkan dengan penggunaan teknologi pasca panen akan membuka lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang menguasai teknologi dalam usaha tani cabai merah besar yang berwawasan agribisnis dan agroindustri.

Penanaman cabai merah besar pada musim hujan mengandung resiko. Penyebabnya adalah tanaman cabai merah besar tidak tahan terhadap hujan lebat yang terus menerus. Selain itu, genangan air pada daerah penanaman bisa mengakibatkan kerontokan daun dan terserang penyakit akar. Pukulan air hujan juga bisa menyebabkan bunga dan bakal buah berguguran. Sementara itu,

kelembapan udara yang tinggi meningkatkan penyebaran dan perkembangan hama serta penyakit tanaman.

Dengan berkembangnya ilmu bioteknologi di bidang pemuliaan tanaman, para breeder berusaha merekayasa gen cabai merah besar biasa menjadi cabai merah besar unggul. Pada dasarnya, tujuan umum pemuliaan cabai merah besar adalah mendapatkan kultivar yang lebih baik dari kultivar yang sudah ada. Tipe cabai merah besar unggul yang diinginkan adalah memiliki karakter masa pembungaan dan pembentukan buahnya cepat, produktivitasnya tinggi, daya adaptasinya luas atau spesifik untuk daerah marginal tertentu (kering rawa, pantai, gambut/asam), serta tahan terhadap hama penyakit. Tidak hanya untuk memenuhi hasil secara kuantitas, perakitan cabai merah besar unggul juga ditekankan pada kualitas hasil sesuai preferensi konsumen. Para konsumen menginginkan karakter cabai merah besar antara lain tingkat kepedasan sesuai kebutuhan, penampilan buah yang baik, mulus, dan warna yang terang, serta bebas dari penyakit seperti antraknosa.

Untuk industri pangan, seperti saus dan pasta, sifat-sifat cabai merah besar yang diinginkan adalah mempunyai tingkat kepedasan tinggi, warna merah terang, dan buahnya harus tersedia sepanjang waktu untuk memenuhi kebutuhan industri (kontinuitas terjaga). Salah satu tujuan pengembangan cabai merah besar adalah untuk meningkatkan produktivitas tanaman cabai merah besar. Peningkatan produktivitas tanaman cabai merah besar dilakukan untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat dan efisiensi penggunaan lahan. Artinya, diharapkan di lahan yang semakin sempit sekalipun tanaman cabai merah

besar dapat berproduksi tinggi. Dengan demikian, para petani yang memiliki lahan sempit (50-100 m²) dapat menanam cabai merah besar dan memetik hasil yang tinggi. Begitu pula dengan orang-orang yang ingin memanfaatkan halaman rumahnya untuk berbisnis cabai merah besar. Mereka dapat menanam cabai merah besar di dalam pot dan memanen hasil yang tinggi pula.

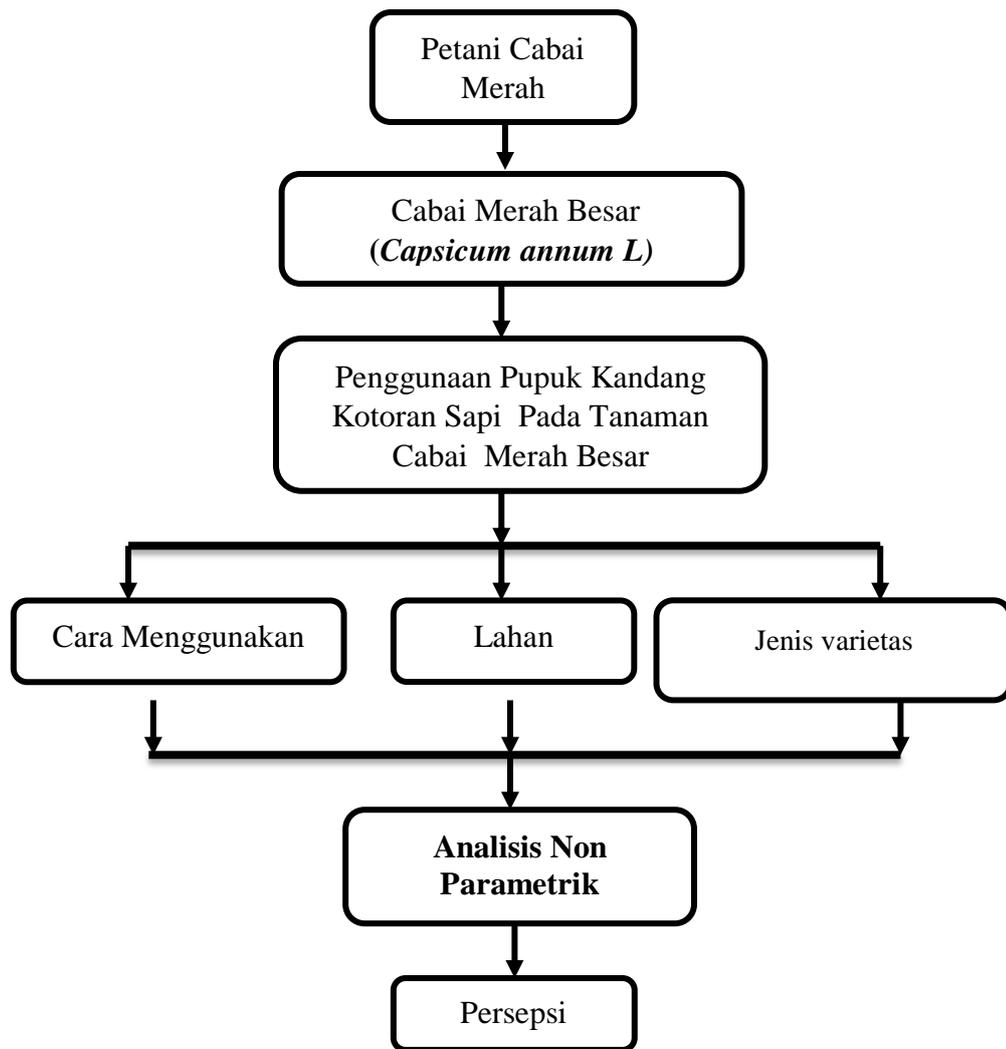
Cabai merah besar memerlukan jarak tanam yang tepat sehingga penggunaan cahaya di awal pertumbuhan secara maksimum. Apabila jarak tanam terlalu rapat maka penampilan masing masing tanaman secara individu menurun karena persaingan untuk cahaya dan faktor pertumbuhan lainnya. Sebaiknya Jarak tanam cabai merah besar menggunakan bedengan dengan lebar 1 m, dan jarak antar bedengan yaitu 25 cm. Jarak tanam yang dianjurkan 40 x 60 cm. dan Pemberian pupuk kandang kotoran sapi diberikan pada bedengan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Namun, menggunakan takaran umum, per bedengan rata-rata diberikan 1 - 5 kg pupuk kandang kotoran sapi (Setiadi, 2012).

2.7. Kerangka Pemikiran

Cabai merah besar (*Capsicum Annum L*) merupakan salah satu jenis sayuran yang cukup penting di Indonesia, baik sebagai komoditas yang dikonsumsi di dalam negeri maupun sebagai komoditas ekspor. Sebagai sayuran, cabai merah besar selain memiliki nilai gizi yang cukup tinggi, juga mempunyai nilai ekonomi tinggi. Persepsi petani terhadap penggunaan pupuk kandang kotoran sapi dipengaruhi oleh karakteristik petani yang meliputi : umur, pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan keluarga, luas lahan.

Keberhasilan dalam adopsi inovasi penggunaan pupuk kandang kotoran sapi di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani kabupaten Bone tidak hanya ditentukan oleh potensi alamnya saja tetapi dipengaruhi juga oleh persepsi petani terhadap penggunaan pupuk kandang kotoran sapi tersebut. Persepsi petani dalam penelitian ini dilihat dari 3 aspek yaitu, cara menggunakan pupuk kandang kotoran sapi, kondisi lahan yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi dan kondisi tanaman yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi.

Penelitian mengenai persepsi petani penggunaan pupuk kandang kotoran sapi pada petani cabai merah besar di Desa Pattuku, Kecamatan Bontocani kabupaten Bone secara skematis dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir respon petani terhadap penggunaan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai besar di desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, pada petani cabai merah besar yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi . Penelitian telah di lakukan mulai dari bulan Mei – Juni 2018.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian adalah petani cabai merah besar yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi yang berada di Desa Pattuku, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone. Populasi petani seluruhnya berjumlah 216 orang dan menyebar di Desa Pattuku.

b. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini diawali dengan penentuan lokasi yang dilakukan secara sengaja (*purposive*). Selanjutnya dari desa yang terpilih diambil sampel responden secara *purposive sampling* (penunjukan secara langsung) untuk memastikan bahwa segmen dari populasi dapat terwakili dalam sampel, sebanyak 15 persen dari populasi yang ada. Mengingat populasi petani lebih dari seratus orang, maka dilakukan sampling dengan prosedur pengambilannya merujuk prosedur yang dikemukakan oleh Arikunto (2008), bahwa apabila populasi lebih dari seratus orang, dapat diambil sampel sebanyak antara 10-25 persen dan apabila populasi sama atau kurang dari seratus orang

harus diambil semua. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini dari 216 orang populasi petani, ditetapkan sampel 15 persen yaitu sebanyak 32 orang petani.

Rumus menentukan sampel menurut (Arikunto, 2008) yaitu:

$$n = 15 \% \times N$$

ket : n = sampel

N = populasi

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif (deskriptif). Sumber data diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari orang yang terlibat atau yang menjadi subyek penelitian dari objek yang diteliti, yaitu petani cabai. Data yang diperoleh langsung dari sampel melalui wawancara dan pengamatan dilapangan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data instansi-instansi pemerintah seperti kantor desa, kantor kecamatan dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan satu langkah yang harus digunakan dalam mengadakan suatu penelitian, agar mendapat data sesuai dengan apa yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang diinginkan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilaksanakan secara langsung untuk dapat mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya dari objek penulisan serta pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Dalam penulisan ini digunakan teknik observasi berperan pasif dimana penulis tidak terlinat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh obyek penulisan. Penulis hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dari obyek penulisan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya-jawab kepada responden untuk mendapat data yang akurat. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Disamping itu juga untuk memastikan dan mengecek informasi yang diperoleh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan

sebagainya. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

1. Analisis Non Parametrik

Analisis Non Parametrik yaitu dengan menggunakan skala nilai (ranting skala) dengan menggunakan rumus skala nilai sebagai berikut :

$$\text{Sikap Petani} = \frac{\text{Total Nilai Yang Diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal Yang di Capai}} \times 100\%$$

Nilai Skala :

3 = sangat respon (66 – 100%)

2 = cukup respon (33 – 66%)

1 = tidak respon (0 – 33%)

3.6. Definisi Operasional

1. Cabai merah besar adalah komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, dengan ketinggian tempat 1-1200 mdpl.
2. Persepsi adalah pengalaman belajar tentang objek hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.
3. Penggunaan pupuk kandang kotoran sapi adalah pengenalan penggunaan pupuk kandang dalam pembudidayaan tanaman cabai merah besar sebagai substitusi pupuk anorganik.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Lokasi Desa Pattuku berada di Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dengan luas wilayah $\pm 3000,240$ Ha. dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Erecinnong
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bontojai
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Langi dan Bulusirua
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kab. Gowa dan Desa Watangcani

Jika dilihat dari letak geografisnya Desa Pattuku terletak antara $5^{\circ} 03' 329''$ LS – dan $119^{\circ} 57' 958''$ BT, jarak antara Ibukota Desa dengan Ibu kota Kabupaten Bone sebesar 132 Km lewat darat, dapat di tempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dengan waktu 4 jam, Desa Pattuku memiliki jarak dari ibukota kecamatan Bontocani ± 19 Kmdengan jarak tempuh 60 menit, Desa Pattuku memiliki jarak dari ibukota Propinsi Sulawesi Selatan ± 165 Kmdengan jarak tempuh 5 Jam.

Desa Pattuku terbagi dalam 3 Dusun,3 RK,dan10 RT yaitu Dusun Pattuku,Dusun Samaenre dan Dusun Lemo.Ketinggian tanah wilayah Desa Pattuku 667 m dari permukaanlaut,dengan suhu rata – rata antara 20°C sampai dengan 29°C dengan curah hujan rata – rata 1,00 mm/tahun.

4.2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa 1206 termasuk kurang padat jika dibandingkan dengan luas wilayah desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2010, tercatat jumlah penduduk Desa Pattuku sekitar 1206 jiwa dengan perbandingan laki-laki 588 jiwa dan perempuan sebanyak 618 jiwa.

Penduduk Desa Pattuku merupakan salah satu aset desa dalam pelaksanaan pembangunan. Hanya saja sumber daya manusianya belum memadai karena rendahnya pendidikan, sehingga harapan untuk mengubah pola pikir masih rendah. Jumlah penduduk Desa Pattuku dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah jiwa penduduk setiap dusun di Desa Pattuku

Nama dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Total Jiwa
		L	P	
Pattuku	155	280	301	581
Samaenre	111	228	242	470
Lemo	43	73	78	151
Jumlah	309	521	621	1206

Sumber : hasil Sensus Penduduk Desa Pattuku Tahun 2016

Pada Tabel 2. Dapat dilihat jumlah penduduk di Desa Pattuku kecamatan Bontocani Kabupaten Bone sebanyak 1.206 jiwa yang terdiri dari 3 Dusun. Dusun Pattuku jumlah penduduk sebanyak 581 jiwa merupakan jumlah jiwa terbesar di desa tersebut. Dusun Samaenre jumlah penduduk sebanyak 470 jiwa dan Dusun lemo merupakan dusun yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit di desa tersebut yaitu hanya sekitar 151 jiwa karena memiliki daerah yang sempit.

Tabel 3. Jumlah Penduduk setiap dusun di Desa Pattuku berdasarkan usia

N O	UMUR	Dusun Pattuku		Dusun Samaenre		Dusun Lemo		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1.	0 – 4	29	38	24	30	8	8	137
2.	5 – 9	22	26	21	24	7	8	108
3.	10 – 14	22	27	21	23	6	9	108
4.	15 – 19	25	34	20	23	11	8	121
5.	20 – 24	22	26	18	21	5	7	99
6.	25 – 29	20	30	20	23	8	7	108
7.	30 – 34	21	25	15	17	4	8	90
8.	35 – 39	17	23	15	17	4	8	84
9.	40 – 44	9	15	14	17	10	7	72
10 .	45 – 49	12	13	12	15	3	6	61
11 .	50 – 54	12	16	10	13	4	5	60
12 .	55 – 59	12	16	11	13	5	6	63
13 .	60 – 64	11	16	10	12	4	5	58
14	65 keatas	6	10	5	9	2	5	37
	TOTAL							1206

Sumber: Hasil Sensus Penduduk Desa Pattuku Tahun 2016

Pada Tabel 3. Dapat dilihat Tingkat pertumbuhan penduduk tidak terlalu meningkat hanya saja tingkat perkawinan usia dini yang masih tinggi dimana rata-rata usia perempuan menikah diusia 14 – 16 tahun yang semestinya harus mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun demikian angka kepadatan penduduk Desa Pattuku masih dapat ditekan, dan hal ini sudah terbukti dengan kurangnya jumlah anak dalam setiap rumah tangga dari tiap pasangan usia subur. Dimana setiap rumah tangga rata-rata punya anak 1 -2 saja, sehingga istilah banyak anak banyak rezki sudah tidak berlaku lagi, dengan adanya alat Kontrasepsi yaitu KB dan Kondom yang tersedia dipustu secara gratis sehingga dapat ditekan pertumbuhan anak.

Tabel 4. Keadaan Pendidikan masyarakat Desa Pattuku

Pendidikan Masyarakat	Nama Dusun			Total
	Pattuku	Samaenre	Lemo	
Belum Sekolah	65	31	20	116
Tidak Sekolah	3	-	-	3
Masih SD	77	50	21	148
T.T.SD	61	76	58	195
Tamat SD	143	135	34	312
Masih SMP	44	16	11	71
T.T. SMP	7	9	-	16
Tamat SMP	85	38	4	127
Masih SMA	49	19	9	77
T.T.SMA	-	-	-	
Tamat SMA	103	29	2	134
Diploma	11	4		15
S1	29	13		42
Jumlah	678	389	139	1206

Sumber: Hasil Sensus Penduduk Desa Pattuku Tahun 2016

Pada Tabel 4. Dapat dilihat jumlah Penduduk Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone menurut pendidikan jumlah penduduk paling banyak dengan pendidikan tamat SD sebanyak 312 orang yang terdiri dari dusun Pattuku sebanyak 143 orang, samaenre sebanyak 135 orang dan dusun Lemo sebanyak 34 orang sedangkan jumlah penduduk paling rendah pada tingkatan pendidikan tidak sekolah yaitu sebanyak 3 orang dari desa Pattuku.

4.3. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Taman Kanak-kanak.

Belum ada Program PAUD di Desa Pattuku sehingga keberadaan anak-anak yang usia dini tidak ada tempat bermainnya seperti apa yang terjadi didesa/kelurahan lain, ini semua perlu diperhatikan kepada pemerintah untuk mengadakan bangunan tempat bermain anak-anak (PPAUD).

Sekolah Dasar.

Terdapat 2 SDN di Desa Pattuku, walaupun kelengkapan sarana mobilernya masih kurang, tapi tetap berjalan proses belajar mengajar dan dari dua sekolah ini tadi tenaga pengajarnya (Guru PNS) rata-rata 3 orang saja selebihnya guru honorer yang selalu aktif sehingga dapat mempengaruhi aktifitas proses belajar mengajar.

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Adanya bangunan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Pattuku, memberikan peluang bagi siswa untuk melanjutkan sekolahnya kejenjang menengah pertama.

Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

Dengan adanya bangunan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Pattuku, menambah wawasan dan cakrawala berpikir masyarakat Desa Pattuku untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi.

Perguruan Tinggi

Jumlah angka lulusan sarjana hanyalah 42 orang untuk saat ini, 1 orang S2 dan diploma 8 orang, tetapi masih ada calon sarjana yang sementara menempuh pendidikannya di Watampone dan di Makassar, dan sebahagian besar yang pegawai negeri yang melanjutkan pendidikannya tingkat perguruan tinggi untuk perbaikan nasib atau penyusaian ijazah.

Permasalahan pendidikan secara umum antara lain masih rendahnya kualitas pendidikan, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pengajar dan tingginya angka putus sekolah.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari petani tersebut. Karakteristik petani yang dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan Pengalaman berusahatani dalam penggunaan pupuk kandang kotoran sapi pada cabai besar.

5.1.1. Umur Petani

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh rata-rata umur petani responden adalah di atas 30 tahun. Mantra (2004) menyatakan bahwa umur produktif secara ekonomi dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok umur 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur di atas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak lagi produktif.

Nurhasikin (2013) Manusia dikatakan produktif apabila memiliki usia 15-64 tahun. Usia produktif merupakan usia ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang pertanian. Usia produktif tersebut merupakan usia ideal untuk bekerja dengan baik dan masih kuat untuk melakukan kegiatan-kegiatan di dalam usahatani dan di luar usahatani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani cabai besar yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi di desa Pattuku Kecamatan Bontocani

Kabupaten Bone komposisi umur petani responden berkisar antara 31-70 tahun maka penggolongan umur petani disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Umur Petani di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	31 – 37	2	6,25
2	38 – 44	10	31,25
3	45 – 51	7	21,88
4	52 – 58	7	21,88
5	59 – 65	5	15,63
6	>65	1	3,13
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2018

Berdasarkan pada Tabel 5 terlihat bahwa responden yang berumur 38 – 44 berjumlah 10 jiwa atau 31,25% merupakan jumlah tertinggi. Sedangkan jumlah terendah berada pada umur >65 yang berjumlah 1 jiwa atau 3,13%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah petani muda lebih banyak di bandingkan petani tua yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai merah besar. Responden di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Bone lebih banyak memiliki umur produktif, pada Pada umur ini, kemampuan fisik petani sangat berpengaruh untuk bekerja secara optimal.

5.1.2. Tingkat Pendidikan responden

Menurut Suhardjo (2007) Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi

dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.

Pendidikan sangat menentukan tingkat kompetensi petani dalam melakukan kegiatan pertanian (Manyamsari & Mujiburrahmad 2014). Yang dimaksud dengan kompetensi adalah perwujudan perilaku dalam merencanakan kegiatan untuk mencapai target. Tingkat pendidikan formal petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam merespon suatu inovasi. Makin tinggi tingkat pendidikan formal petani, diharapkan makin rasional pola pikir dan daya nalarnya. Dengan pendidikan yang semakin tinggi, maka semakin lebih mudah merubah sikap dan perilaku untuk bertindak lebih rasional. Adapun tingkat pendidikan formal petani dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden Petani Yang Menggunakan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Tanaman Cabai Besar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	15	47
2	SMP	5	16
3	SMA	8	25
4	S1	4	13
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yakni untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 15 Jiwa atau 47 persen dari total responden yang merupakan jumlah tertinggi. Untuk Sarjana (S1) berjumlah 4 jiwa atau 13 persen, ini merupakan jumlah terendah dari total responden. Berusahatani baru dapat

berkembang dengan cepat apabila petani yang menerima atau cukup mempunyai dasar keterampilan dan kemampuan dalam mengatasi semua persoalan- persoalan yang menyangkut usahatani dan kelembagaan mereka, dan begitu pula terhadap kontribusi pendidikan dan daya presepsi merupakan sumber daya yang berdampak positif terhadap sikap petani atau tindakan responden yang pada akhirnya akan menghasilkan produksi dan jumlah pendapatan tinggi.

5.1.3. Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga yang besar dapat menjadi salah satu sebab sebuah rumah tangga menjadi miskin (Afandi 2010), terutama jika anggota keluarga mayoritas masih berusia non-produktif. Jumlah tanggungan keluarga empat orang tergolong sedang.

Dalam melaksanakan kegiatan usahatani jumlah tanggungan keluarga merupakan sumber tenaga kerja yang dapat diandalkan. Di lokasi pengkajian menunjukkan bahwa tanggungan keluarga petani berkisar antara 1 – 6 orang per keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Petani Yang Menggunakan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Tanaman Cabai Besar

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	1 – 2	6	19
2	3 – 4	19	59
3	5 – 6	7	22
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai merah besar mempunyai

tanggung keluarga 3 – 4 orang (59,00%). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga kerja yang berasal dari luar lingkungan keluarga tidak terlalu dibutuhkan.

5.1.4. Pengalaman Berusahatani

Suratiyah (2008) Pengkatagorian responden dari masing-masing indikator dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif diharapkan dapat mampu menggambarkan karakteristik petani melaksanakan usahatannya. Salah satu indikatornya antara lain pengalaman berusahatani. Pengalaman berusahatani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan usahatani cabai merah yang dilakukan petani secara keseluruhan. Petani yang berpengalaman dan didukung oleh sarana produksi yang lengkap akan lebih mampu meningkatkan produktivitas dibandingkan dengan petani yang baru memulai usahatani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani cabai merah yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi di desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone pengalaman berusahatani berkisara antara 10-45 tahun. Pengalaman berusahatani responden dapat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengalaman Berusahatani Petani Yang Menggunakan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Tanaman Cabai Besar

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	10 – 15	7	21,88
2	16 – 21	8	25,00
3	22 – 27	5	15,63
4	28 – 33	5	15,63
5	34 – 39	4	12,50
6	40 - 45	3	9,38
Jumlah		32	100, 00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa petani responden di Desa Pattuku, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone sebagian besar (25,00%) telah mempunyai pengalaman berusahatani selama 15 – 21 tahun. Sesuai dengan hasil survey, jumlah petani responden yang berusahatani cabai besar sudah ada yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi walaupun jumlahnya masih terbatas.

5.2. Respon Petani Tentang Cara Menggunakan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Tanaman Cabai Besar

Pupuk kandang tidak bisa langsung bereaksi disebabkan karena bentuk N, P serta unsur lain terdapat dalam bentuk senyawa kompleks organo protein atau senyawa asam humat atau lignin yang sulit terurai. Selain itu, pupuk kandang juga mengandung biji-bijian, gulma, bakteri saprolitik, pembawa penyakit, dan parasit mikroorganisme yang mungkin dapat membahayakan hewan atau manusia.

Pupuk kandang kotoran sapi mengandung unsur hara yakni N 2,33 %, P_2O_5 0,61 %, K_2O 1,58 %, Ca 1,04 %, Mg 0,33 %, Mn 179 ppm dan Zn 70,5 ppm yang dibutuhkan tanaman serta berperan dalam memelihara keseimbangan hara dalam tanah, karena pupuk kandang kotoran sapi berpengaruh untuk jangka waktu yang lama dan merupakan gudang makanan bagi semua jenis tanaman terutama pada tanaman cabai merah besar.

Dalam teknik pemberian pupuk kandang, kita harus mengetahui jenis tanaman yang akan diberi pupuk. Seperti Jika jenis pupuk kandang ayam dan itik yang digunakan jenis pupuk ini mempunyai kandungan nitrogen yang tinggi, sedangkan kandungan fosfor dan kalium rendah maka jenis pupuk kandang ini lebih cocok dengan jenis tanaman sayur-sayuran seperti selada, bayam dan

kangkung. Untuk jenis pupuk kandang sapi, kambing dan kerbau jenis pupuk ini memiliki kandungan posfor dan kalium lebih tinggi sedangkan kandungan nitrogennya lebih rendah, maka jenis pupuk ini lebih cocok dengan tanaman biji bijian dan buah-buahan (I Made Nada. 2014)

Hasil penelitian persepsi petani terhadap cara penggunaan pupuk kandang Kotoran sapi terhadap 32 responden di sajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Presentase Respon Petani terhadap cara penggunaan pupuk kandang kotoran sapi.

No.	Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Skor perolehan	Persentase (%)
1	Tidak Respon	1	-	-	-
2	Cukup Respon	2	-	-	-
3	Sangat Respon	3	32	96	100
Jumlah			32	96	100

Sumber : Data primer diolah, 2018

Dari Tabel 9. Dapat dilihat respon petani tentang cara penggunaan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone diketahui bahwa respon petani sangat respon terhadap cara menggunakan pupuk kandang kotoran sapi sebesar 100%. Hasil penelitian dari pertanyaan tentang cara menggunakan pupuk kandang kotoran sapi termasuk dalam kategori sangat respon.

Respon petani tentang cara menggunakan pupuk kandang kotoran sapi masuk dalam kategori sangat respon mencapai 32 responden atau 100% dari pertanyaan bagaimana cara menggunakan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai besar. Cara petani di desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone menggunakan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai besar, kebanyakan petani membuat sendiri pupuk kandang kotoran sapi karena

tersedianya bahan dalam membuat pupuk kandang, dan pupuk kandang kotoran sapi yang sudah siap digunakan petani langsung menaburkannya pada lahan yang akan ditanami tanaman cabai besar sebelum ditutup dengan mulsa. Responden tahu cara menggunakan pupuk kandang kotoran sapi dari penyuluh dan juga dari sesama petani yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi. Kebanyakan juga responden menggunakan pupuk kandang sudah bertahun-tahun sehingga mereka sangat tahu tentang cara dan manfaat menggunakan pupuk kandang kotoran sapi.

5.3. Respon Petani Terhadap Lahan Yang Menggunakan Pupuk Kandang Kotoran Sapi

Tujuan pemberian pupuk kandang kotoran sapi adalah (a) melengkapi penyediaan hara secara alami yang ada didalam tanah untuk memenuhi kebutuhan tanaman (b) menggantikan unsur-unsur hara yang hilang karena terangkut dengan hasil panen, pencucian dan sebagainya (c) memperbaiki kondisi tanah yang kurang baik atau mempertahankan kondisi tanah yang sudah baik untuk pertumbuhan tanaman. Hasil penelitian respon petani terhadap lahan yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi pada 32 petani cabai merah besar yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Presentase Respon Petani terhadap lahan yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi.

No.	Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Skor perolehan	Persentase (%)
1	Tidak Respon	1	-	-	-
2	Cukup Respon	2	-	-	-
3	Sangat Respon	3	32	96	100
Jumlah			32	96	100

Sumber : Data primer diolah, 2018

Dari Tabel 10. Dapat dilihat respon petani terhadap lahan yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone petani sangat respon terhadap lahan yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi karena petani mengetahui bahwa lahan yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi Struktur tanah semakin gembur karena kotoran sapi akan meningkatkan jumlah mikroba dalam tanah. Memperbaiki kondisi PH tanah yang mengalami kerusakan akibat penggunaan pupuk kimia dan juga mampu menyediakan unsur hara yang seimbang bagi tanah. Dimana jumlah petani sebanyak 32 orang atau 100% yang masuk dalam kategori sangat respon.

Sebagian besar petani responden sangat respon terhadap lahan yang menggunakan Pupuk Kandang kotoran sapi karena Pupuk Kandang mengandung unsur hara yang lengkap yang dibutuhkan tanaman. Seperti yang dikatakan Musnamar (2003) dimana Pupuk Kandang mengandung unsur makro seperti Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K), Pupuk Kandang mengandung unsur mikro seperti Kalsium (Ca), Magnesium (Mg), dan Sulfur (S).

5.4. Respon Petani Terhadap Tanaman Cabai Besar Yang Menggunakan Pupuk Kandang Kotoran Sapi

Respon yang ditimbulkan tanaman akibat penggunaan pupuk kandang yaitu berupa pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Respon tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor genetik dari tanaman itu sendiri dan faktor lingkungan seperti cahaya, suhu, ketersediaan unsur hara. Penggunaan pupuk kandang kotoran sapi merupakan salah satu tindakan pemeliharaan

tanaman yang bertujuan menambah ketersediaan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman sehingga dapat meningkatkan hasil tanaman.

Hasil penelitian persepsi petani terhadap tanaman cabai merah yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi pada 32 petani cabai merah yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Presentase Respon Petani terhadap tanaman cabai yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi.

No.	Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Skor perolehan	Persentase (%)
1	Tidak Respon	1	-	-	-
2	Cukup Respon	2	6	12	19
3	Sangat Respon	3	26	78	81
Jumlah			32	90	100

Sumber : Data primer diolah, 2018

Dari Tabel 11. Dapat dilihat respon petani terhadap tanaman cabai besar yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone petani masuk dalam kategori sangat respon sebanyak 26 orang atau 81% dan kategori cukup respon sebanyak 6 orang atau 19%.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yang masuk dalam kategori sangat respon sebanyak 26 orang atau 81% dari pertanyaan bagaimana hasil tanaman cabai besar yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi.

Petani mengungkapkan tanaman cabai besar yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi akan tumbuh dengan subur dan produksi tanaman cabai besar meningkat saat panen. Untuk kriteria pupuk kandang yang baik digunakan untuk tanaman cabai adalah kotoran sapi yang sudah kering dan tidak lagi basah. Karena jika kotoran sapi yang masih basah tanaman akan mati karena panas.

Pemberian pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai besar juga memiliki banyak kelebihan. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh petani di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dalam budidaya cabai besar menggunakan pupuk kandang kotoran sapi tanah akan memperbaiki struktur tanah, menambah unsur hara pada tanah, memperbaiki drainase dan tata udara dalam tanah, memiliki unsur hara yang lengkap, membantu proses pelapukan bahan mineral, memberikan ketersediaan bahan makan untuk mikroba, menurunkan aktivitas mikroorganisme merugikan.

Untuk dosis pemberian pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai besar tergantung dari kebutuhan tanaman cabai tersebut. Jika tanah yang akan ditanami cabai besar memiliki unsur hara yang cukup banyak maka pupuk kandang kotoran sapi yang digunakan hanya sedikit atau sekitar 3 kg setiap bedengan tapi jika tanah yang memiliki unsur hara yang kurang atau sudah sering menggunakan pupuk kimia dan pestisida maka pupuk kandang yang digunakan sebanyak 5 kg setiap bedengan. Setiap bedengan mempunyai ukuran $10 \times 1 \text{ m}^2$, dengan rata-rata luas lahan yang ditanami tanaman cabai besar sebesar 1 are atau 100 m^2 dan dapat menghasilkan panen ± 6 ton dalam satu kali masa tanam untuk lahan yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi, Sedangkan lahan yang tidak menggunakan pupuk kandang kotoran sapi hasilnya panennya lebih sedikit yaitu ± 4 ton dalam satu kali masa tanam.

Antusias petani dalam menggunakan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai besar didorong oleh kesadaran petani akan manfaat penggunaan pupuk kandang kotoran sapi yang dapat memperbaiki sifat fisik kimia, dan biologi

tanah agar tetap produktif, penggunaan pupuk kandang juga mampu meningkatkan produksi tanaman.

Berdasarkan hasil penelitian dengan kategori cukup respon sebanyak 6 orang atau 19% petani dari pertanyaan bagaimana hasil tanaman cabai besar yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi, dimana respon responden belum terlalu yakin dalam menggunakan bahan pupuk kandang kotoran sapi dapat meningkatkan hasil usahatannya terutama cabai besar karena yang selama ini petani masih sangat tergantung dengan penggunaan pupuk kimia dan petani juga baru menggunakan pupuk kandang kotoran sapi.

5.5. Rekapitulasi Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Tanaman Cabai Besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Hasil penelitian yang dilakukan secara langsung kepada petani untuk mengetahui respon petani terhadap penggunaan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai besar baik dari segi cara menggunakan pupuk kandang, kondisi lahan yang menggunakan dan kondisi tanaman cabai besar yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi.

Respon petani yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai besar di Desa Pattuku kecamatan Bontocani Kabupaten Bone ada 2 yaitu:

1. Sangat Respon

Dalam penggunaan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone secara umum petani sangat antusias menggunakan pupuk kandang kotoran sapi karena telah

mengetahui manfaatnya. Untuk presentase nilainya antara 66-100% masuk dalam kategori sangat respon.

2. Cukup Respon

Dalam penggunaan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone secara umum respon petani belum terlalu yakin dalam menggunakan bahan pupuk kandang kotoran sapi dapat meningkatkan hasil usahataniya terutama cabai besar karena yang selama ini petani masih sangat tergantung dengan penggunaan pupuk kimia dan petani juga baru menggunakan pupuk kandang kotoran sapi. Untuk presentase nilainya antara 33-65%.

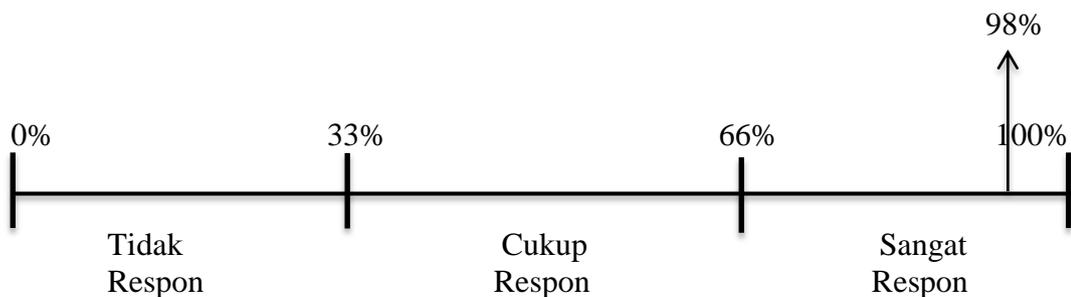
Penelitian yang dilakukan pada 32 orang petani yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi pada cabai merah besar. Adapun total skor yang diperoleh berdasarkan jawaban dari kuesioner adalah 282 dan skor maksimal sebanyak 288. Untuk lebih jelaskan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rekapitulasi Respon Petani Yang Menggunakan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Tanaman Cabai Besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Indikator Pengukuran	Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kriteria
1	Cara Menggunakan Pupuk Kandang Kotoran Sapi	96	96	100	Sangat Respon
2	Lahan yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi	96	96	100	Sangat Respon
3	Tanaman cabai merah besar yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi	90	96	94	Sangat Respon
Jumlah		282	288	98	Sangat Respon

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12. Dapat dilihat bahwa total skor perolehan 282 dan skor maksimal sebanyak 288. Presentase respon petani terhadap penggunaan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone sebanyak 98% dapat dilihat pada garis kontiniu seperti pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Hasil evaluasi tingkat respon/pemahaman petani terhadap penggunaan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman Cabai Besar .

Respon petani terhadap penggunaan pupuk kandang kotoran sapi adalah sangat respon sebanyak 98% karena petani sudah mahir dalam menggunakan pupuk kandang kotoran sapi dan kebanyakan petani juga sudah dapat membandingkan antara pemanfaatan pupuk kandang kotoran sapi dan yang tidak menggunakan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai besar.

Hal itu dapat dilihat dari respon petani terhadap penggunaan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai besar dari cara menggunakan pupuk kandang, lahan yang menggunakan pupuk kandang dan tanaman cabai merah besar yang menggunakan pupuk kandang. Dimana respon petani dari cara menggunakan pupuk kandang sebanyak 100% sangat respon, dari hasil penelitian petani karena petani sudah tahu cara menggunakan pupuk kandang dimana

kebanyakan petani ini menggunakan pupuk kandang sudah bertahun-tahun, dan juga petani mendapatkan informasi dari penyuluh dan dari sesama petani. Persepsi petani terhadap lahan yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi sebanyak 100% sangat respon karena petani mengetahui bahwa lahan yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi struktur tanah semakin gembur karena kotoran sapi akan meningkatkan jumlah mikroba dalam tanah. Memperbaiki kondisi pH tanah yang mengalami kerusakan akibat penggunaan pupuk kimia dan juga mampu menyediakan unsur hara yang seimbang bagi tanah seperti yang dikatakan oleh (Wiryanta, 2003) mengungkapkan bahwa Beberapa kelebihan pupuk kandang kotoran sapi sehingga sangat disukai para petani seperti, memperbaiki struktur dan tekstur tanah, menaikkan daya serap tanah terhadap air, menaikkan kondisi kehidupan di dalam tanah dan sebagai sumber zat makanan bagi tanaman, dan tanaman cabai merah besar yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi sebanyak 94% sangat respon karena petani mengetahui manfaat pupuk kandang bagi tanaman cabai merah besar di mana tanaman akan lebih subur dari pada tanaman yang tidak menggunakan pupuk kandang tanahnya juga akan lebih gembur. Dan produksi cabai merah besar akan meningkat. Menurut Sutanto R, (2002) dimana pupuk organik sangat bermanfaat baik dari sifat fisik tanah, kimia tanah, biologi tanah dan kondisi sosial. Semua hal tersebut mendukung sikap petani, sehingga petani menerima penggunaan Pupuk Kandang di lahan kedelai mereka.

VI. KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Tingkat persepsi petani terhadap penggunaan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai merah besar di desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone adalah sangat respon sebanyak 98%. Hal itu dapat dilihat dari sikap petani terhadap penggunaan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai merah besar dari segi cara menggunakan pupuk kandang kotoran sapi sebanyak 100% sangat respon, persepsi petani terhadap lahan yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi sebanyak 100% sangat respon dan tanaman cabai merah besar yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi sebanyak 94% sangat respon.

6.2. Saran

Secara umum persepsi tentang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai merah besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone sudah baik. Oleh karena itu, perlu dipertahankan interaksi dan komunikasi antara petani dengan penyuluh pertanian di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoga Witono dan Liferdi Lukman P 2017. Persepsi dan Adaptasi Petani Sayuran Terhadap Perubahan Iklim di Sulawesi Selatan. *Journal. Hort.* Vol. 27 No. 2, Desember 2017 : 279-296.
- Afandi WN. 2010. Identifikasi karakteristik rumah tangga miskin di Kabupaten Padang Pariaman. Tesis (tidak dipublikasikan). Univeristas Andalas.unand.ac.id/20447/1 Diakses Januari 2017.
- Arifin,M. 2011. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian. *Jurnal Agrica Ekstensia. Vol. 9 No. 1 Juni 2015: 40-49*
- Arikunto, 2008. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Brady, 2002. *Pengaruh Jenis Media dan Pupuk Organik Jakarta*
- Damihartin.R.S Dan Amri Jahi.2005. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Agribisnis Pada Usahatani Sayuran Di Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan September 2005, Vol. 1, No. 1.*
- Damsar. 2013. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damsar. 2007. *Sosiologi Ekonomi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harpenas, A dan R, Dermawan. 2011. *Budidaya Cabai unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hasan M.2004. *Pengenalan Pembangunan Pertanian Dan Keterkaitan Kdt*. Unsyiah banda aceh
- Hasbullah. 2008. "*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*". PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hermanto. F. (2010). *Ilmu usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta
- I Made Nada. 2014. Pengaruh Bahan Tambahan pada Kualitas kompos Kotoran Sapi. Program Studi Teknik Pertanian Universitas Udayana.

- Jahi. 2011. Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara – Negara Dunia Ketiga. Suatu Pengantar. Gramedia.:Jakarta.
- Manullang, G.S.,Abdu, R., Puji, A. 2014. Pengaruh Jenis dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman. Jurnal AGRIFOR Vol XIII (No 1). Hlm (37-38)
- Mantra . 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Manyamsari I, Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi petani lahan sempit. *Agrisep* **15**(2): 58-74.
- Mardikanto. 2007. Penyuluh Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret Universitas: Surakarta.
- Margono, S. 2008. *Komunikasi, Adopsi dan Difusi Inovasi*. Bogor: Balai Penyuluhan Pertanian, IPB.
- Mulyani, S. 2007. *Pengantar Psikologi Sosial*. Medan: USU Press.
- Niven, N., 2002. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nurhasikin. 2013. Penduduk usia produktif dan ketenagakerjaan. <http://kepri.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=144>. Diakses Januari 2015.
- Nurhidayati, dkk. 2008. *E-Book Pertanian Organik*. Malang. Program Studi Agroteknologi, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
- Pardosi, A. H., Irianto dan Mukhsin. 2014. Respons Tanaman terhadap Pupuk Organik Cair Limbah Sayuran pada Lahan Kering Ultisol. Jambi: Universitas Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2014, Palembang 26-27 September 2014* ISBN : 979-587-529-9.
- Prajnanta. F. 2009. *Agribisnis Cabai Hibrida*. Penebar Swadaya. Jakarta. Cetakan keenam.
- Rachman. (2002). *Pertanian organik: Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Jakarta
- Rogers. 2009. *Diffusion of Innovations*, Third Edition The Free Press. New York.
- Roidah, I.S. 2013. Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah. *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo* Vol. 1.No.1.

- Roki.Safrianto *et al.* (2015). Pertumbuhan Dan Hasil Cabai Merah (*Capsicum Annuum* L) Pada Andisol Dengan Pemberian Berbagai Sumber Pupuk Organik Dan Jenis Endomikoriza. *Journal. Floratek* 10 (2): 34-43.
- Sarwono, S.W. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Sastraatmadja. 2010. *Karakteristik Responden*. Jakarta
- Siegel, S. 1992. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu – ilmu Sosial*. Gramedia, Jakarta.
- Samekto. R. 2006. *Pupuk Kandang Kotoran Sapi*. PT. Citra Aji Parama. Yogyakarta.
- Setiadi, 2012. *Bertanam Cabai Merah Besar*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Shamsiah. 2002. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Soekanto, 2010. *Dinamika dan Perubahan Sosial*. Gramedia. Jakarta
- Soekartawi. 2009. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia: Jakarta
- Soekartiwi, 2002. *Analisis usaha tani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sudharjo. 2007. *Pengertian Tingkat Pendidikan*. Gramedia. Yogyakarta.
- Suparno (2002). *Sosiologi : Suatu Pengantar* . Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suratiah K. 2008. Pekerjaan luar usahatani (Kasus rumah tangga petani gurem di Jawa). *Agro Ekonomi* 8(2): 65-72
- Suratiah, K. (2009). *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi : Departemen Pendidikan Nasional.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wahid Priyono,2016. Dasar-dasar Pertanian. <http://tipspetani.com/7-manfaat-pupuk-kandang-dan-kompos-bagi-pertumbuhan-tanaman/>.Diakses Desember 12, 2016.

Wiryanta, 2002. Bertanam Cabai Pada Musim Hujan. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Zahid, 2010. Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT Lembu Perkasa. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner

DAFTAR KUESIONER

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN PUPUK KANDANG
KOTORAN SAPI PADA TANAMAN CABAI MERAH BESAR
(Studi Kasus di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)**

Nomor Responden :
Tanggal Responden :
Waktu Wawancara :
Lokasi Wawancara :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : laki-laki / perempuan
3. Umur Responden :
4. Pendidikan Terakhir : tidak sekolah/SD/SMP/SMA/S1/lainnya
5. Pekerjaan Pokok :
6. Pekerjaan Sampingan :
7. Pengalaman Petani Cabai Merah Besar :
8. Jumlah Tanggungan Keluarga :
9. Luas dan Status Lahan Garapan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan Lahan		
		Sewa	Sakap	Milik

B. Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Tanaman Cabai Besar

Untuk mengetahui tingkat respon/ pemahaman petani, maka dilakukan evaluasi dengan menggunakan skala sikap atau rating scale (skala nilai) yaitu:

3 = sangat respon

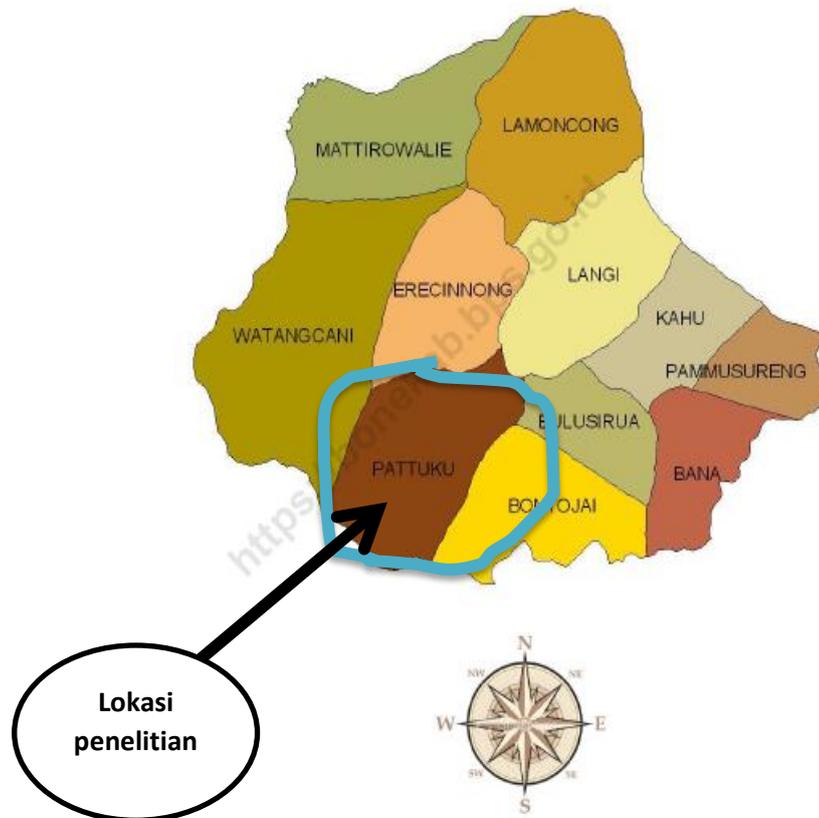
2 = cukup respon

1 = tidak respon

1. Persepsi petani penggunaan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai merah besar

N O	PERTANYAAN	SKO R
1.	Bagaimana cara menggunakan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai merah besar ?	
2.	Bagaimana kondisi lahan yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman cabai merah besar ?	
3.	Bagaimana hasil tanaman cabai merah yang menggunakan pupuk kandang kotoran sapi?	

Lampiran 2.



Gambar 3. Lokasi Penelitian Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupate Bone

Lampiran 3. Karakteristik Responden

No.	Nama Responden	Status Lahan	Umur	pendidikan	Jenis Kelamin	Pengalaman	Tanggung
1	Yusuf	milik	57	SMP	L	27	3
2	Andi Iswan	milik	38	SMA	L	15	2
3	Mading	milik	47	SMA	L	20	4
4	Salama	milik	50	SMA	L	28	5
5	Andi Firmansyah	milik	40	S1	L	15	5
6	Andi Dassir	milik	60	SD	L	36	3
7	Loge	milik	70	SD	L	45	1
8	Yusran	milik	45	SD	L	20	4
9	Nirna	milik	39	SMP	P	10	4
10	Anas	milik	45	SMP	L	19	5
11	Tuo	milik	55	SD	L	37	3
12	Hasan	milik	63	SD	L	32	4
13	Firdaus	milik	51	S1	L	25	3
14	Biding	milik	39	SD	L	12	3
15	Andi Muhtar	milik	57	SD	L	30	3
16	Muli	milik	56	SD	P	20	3
17	Ridwan	milik	31	SMA	L	15	2
18	Isal	milik	43	SD	L	26	1
19	Masdar	milik	40	SMP	L	15	5
20	Firman	milik	53	SD	L	27	4
21	Hayang	milik	51	SD	L	38	4
22	Sangkala	milik	59	SMA	L	35	5
23	Addi	milik	52	SD	L	32	4
24	Wati	milik	41	SMP	P	15	5
25	Fahri	milik	37	SMA	L	22	3
26	Masdi	milik	61	SD	L	41	3
27	Made	milik	63	SD	L	40	2
28	Pica	milik	43	SMA	L	20	2
29	Asrin	milik	45	SD	L	28	4
30	Andi Asri	milik	55	SI	L	20	5
31	Andi Rosdiana	milik	44	SI	P	18	4
32	Rudi	milik	41	SMA	L	20	3

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 4. Rekapitulasi Nilai Skor Persepsi Petani Penggunaan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Tanaman Cabai Besar

No. Responden	Skor			Jumlah	Tingkat Persepsi Petani (%)	Tingkat Respon
	1	2	3			
1	3	3	2	8	89	SR
2	3	3	3	9	100	SR
3	3	3	3	9	100	SR
4	3	3	3	9	100	SR
5	3	3	3	9	100	SR
6	3	3	2	8	89	SR
7	3	3	2	8	89	SR
8	3	3	3	9	100	SR
9	3	3	3	9	100	SR
10	3	3	3	9	100	SR
11	3	3	3	9	100	SR
12	3	3	3	9	100	SR
13	3	3	2	8	89	SR
14	3	3	3	9	100	SR
15	3	3	2	8	89	SR
16	3	3	2	8	89	SR
17	3	3	3	9	100	SR
18	3	3	3	9	100	SR
19	3	3	3	9	100	SR
20	3	3	3	9	100	SR
21	3	3	3	9	100	SR
22	3	3	3	9	100	SR
23	3	3	3	9	100	SR
24	3	3	3	9	100	SR
25	3	3	3	9	100	SR
26	3	3	3	9	100	SR
27	3	3	3	9	100	SR
28	3	3	3	9	100	SR
29	3	3	3	9	100	SR
30	3	3	3	9	100	SR
31	3	3	3	9	100	SR
32	3	3	3	9	100	SR
Total	96	96	90	282	98	SR

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Ket :0-33%: tidak respon, 34-66% : cukup respon, 67-100% : sangat respon.

Sumber: Sugiono, 2012.

Lampiran 5. Dokumentasi Dengan Responden



Gambar 1. Proses Pengaplikasian pupuk kandang kotoran sapi ke pada bedengan



Gambar 2. Proses pemasangan mulsa pada bedengan yang telah beri pupuk kandang kotoran sapi.



gambar 3. Proses wawancara dengan responden



Gambar 4. Proses wawancara dengan responden



Gambar 5. Proses wawancara dengan responden



Gambar 6. Proses wawancara dengan responden

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
FAKULTAS PERTANIAN
Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881993, Fax 0411 865 588

Nomor : 907...../FP/C.2-11/V/39/2018
Lampir : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Syahrul
Stambuk : 105960164914
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2018
Judul : Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Tanaman Cabai Merah Besar

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 08 Mei 2018 M
22 Sya'ban 1439 H


H. Muhammad Nuddin, S.Pi., M.P.
Kontak : 853 947

 **MENARA IQRA LANTAI 6 - UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plmsa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 818/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Sya'ban 1439 H

11 May 2018 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 807/FP/C.2-II/V/39/2018 tanggal 11 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SYAHRUL

No. Stambuk : 10596 0164914

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kandang Kotoran Sapi pada Tanaman Cabai Merah Besar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Mei 2018 s/d 12 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6065/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Bone

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 818/lzn-05/C.4-VIII/V/37/2018 tanggal 11 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SYAHRUL**
Nomor Pokok : 105960164914
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERSEPSI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN PUPUK KANDANG KOTORAN SAPI PADA TANAMAN CABAI MERAH BESAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **14 Mei s/d 12 Juli 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 14 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A.M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 WatamponeTelp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.632/N/IP/DPMPTSP/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **SYAHRUL**
NIP/Nim/Nomor Pokok : 105960164914
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Desa Pattuku Kec. Bontocani
Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“ PERSEPSI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN PUPUK KANDANG KOTORAN SAPI
PADA TANAMAN CABAI MERAH BESAR”**

Lamanya Penelitian : 21 Mei 2018 s/d 21 Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 21 Mei 2018
KEPALA,

Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
4. Camat Bontocani Kab. Bone di Pammusureng
5. Kepala Desa Pattuku Kec.Libureng di Pattuku
6. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BONE KECAMATAN
BONTOCANI DESA PATTUKU

SURAT KETERANGAN

Nomor : /DP/VI/2018

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Pattuku, menyatakan bahwa Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Syahrul
Nim : 105960164914
Jurusan : Agribisnis
Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 01-23 Mei 2018 di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Tanaman Cabai Merah Besar** “

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pattuku, 29 Mei 2018
Kepala Desa Pattuku

Drs. Bangga


DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 2 September 1996 dengan nama Syahrul. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Yusran dan Nirma.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 293 Pattuku pada tahun 2008, kemudian dilanjutkan dengan penyelesaian pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs 21 Pattuku pada tahun 2011 dan pada tahun yang bersamaan penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Al' Jameah Pattuku dan lulus pada tahun 2014.

Tahun 2014 penulis diterima sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Profesi (KKP) dan magang pada semester ganjil tahun 2017/2018 di Kelurahan Mattappawalie Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Tanaman Cabai Besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone”.

